

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA TAMU DUA TINGGAL (DUTA DUTI) PADA KELAS VI DI SD NEGERI 07 TANJUNG PENYEMBAL KOTA DUMAI

Latifah

latif.latifah@gmail.com

SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai

ABSTRACT

This research is do it because the result of learning religious education inslam grade VI students of SD Negeri 007 Tanjung Penyembal, Dumai which still very low. This study aims to improve student learning outcomes. From the data analysis, there was an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result. The teacher activity at the 1st cycle meeting was 70% (good enough) and at the 2nd meeting increased 10% to 80% (good). In the second cycle of the meeting 3 teacher activity scored 85% (very good) and at the 4th meeting to 95% (very good). From cycle I to cycle II, teacher activity increased by 15%. The student activity also increased from 1st cycle meeting I was 65% (enough) and at 2nd meeting increased 15% to 80% (good). In the second cycle of meeting 3 it increases 5% from 80% (good) to 85% (very good) and at meeting 4 increases 10% from 85% (very good) to 95% (very good). Student learning outcomes also showed an increase, from the basic score score of 65 increased to 75,5 in the first cycle of 10,5 points increase then in cycle II increased to 90 on the second cycles increased 14,5 points. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the Enhancement of the Two Guests Two Stay Learning Model. can improve learning outcomes religious education islam grade 6 students SD 007 Tanjung Pengembal Dumai.

Keywords: learning model two guest two stay, learning results religious education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 70% (cukup baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 10% menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru memperoleh nilai 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 menjadi 95% (sangat baik). Dari pertemuan siklus I ke Siklus II aktivitas guru meningkat sebanyak 15%.Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pertemuan 1 siklus I adalah 65% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat 15% menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 5% dari 80% (baik) menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 10% dari 85% (sangat baik) menjadi 95% (sangat baik). Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan, dari nilai skor dasar yaitu 65 meningkat menjadi 75.5 pada siklus I besar peningkatannya 10,5 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90 pada siklus II besar peningkatannya 14,5 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa peneraan model pembelajaran dua tamu dua tinggal (duta duti), dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VI SD 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

Kata Kunci : model pembelajaran dua tamu dua tinggal (duta duti), hasil belajar pai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik, dari segi

pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar peserta didik dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dan informasi dari guru kepada peserta didik.

Guru sebagai pemberi pesan dalam proses komunikasi harus mampu mengajar, memotivasi, dan merangsang peserta didik untuk dapat menerima informasi berupa materi pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan merupakan bagian dan tanggung jawab dari seorang pendidik. Artinya seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses belajar mengajar, sehingga perangkat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar itu bisa berinteraksi satu sama lain. Guru seyogyanya mencintai, menghargai, menguasai dan memahami profesinya, kurikulum, metode mengajar, model pembelajaran, alat bantu pelajaran dan buku sumber harus betul-betul dikuasai dan dipahami, terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran PAI akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Huda (2013:87) model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan yang peneliti jumpai, guru masih mengajar secara konvensional sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang membuat keributan di dalam kelas. Dalam pembelajaran PAI yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Permasalahan tersebut terjadi karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas.

Selain itu permasalahan yang dijumpai peneliti dalam proses belajar PAI adalah siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa hanya sebagai pendengar semata dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 30 siswa, yang tuntas mencapai KKM sekolah hanya 10 orang dengan persentase ketuntasan 33,33% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran PAI belum maksimal dan perlu perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud memperbaiki proses pembelajaran PAI melalui penelitian tindakan kelas dengan judul upaya peningkatan hasil belajar pai melalui model pembelajaran kooperatif tipe dua tamu dua tinggal (duta duti) pada Kelas VI di SD Negeri 07 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (duta duti) ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur duta duti yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif duta duti akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran duta duti ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah sebagai berikut: (a) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; (b) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain; (c) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; dan (e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan

akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai. Adapun waktu penelitian dilaksanakan tanggal 06 Maret sampai dengan 16 Maret 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	70%	Cukup Baik
	II	16	80%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 70% dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru menjadi 16 dengan persentase 80% mengalami peningkatan sebanyak 10%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru mendapat skor 17 poin dengan persentase 85% dengan kategori

sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru menjadi 19 poin dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 10%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe duta duti.

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	65%	Cukup
	II	16	80%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Duta Duti mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa 65% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 80% mengalami peningkatan sebanyak 15%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 10%.

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar PAI siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar PAI setelah Tindakan Pembelajaran

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai		Rerata	Peningkatan
		Terendah	Tertinggi		
Skor Dasar	30	50	75	65	
Siklus I	30	65	80	75,5	10.5
Siklus II	30	75	100	90	14.5

Pada tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus I dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 50 pada siklus I menjadi 65 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 10 poin dari siklus I yaitu 65 menjadi 75. Dan nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 75 pada siklus I menjadi 80 meningkat 5 poin, dan pada siklus II meningkat 20 poin dari siklus I yaitu 80 menjadi 100. Dan rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 65 pada siklus I menjadi 75,5 meningkat 10,5 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 75,5 pada siklus II menjadi 90 meningkat 14,5 poin. Dari data tabel tersebut sudah terlihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti siswa kelas VI SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti dapat hasil belajar PAI siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai, hal ini didukung oleh data sebagai berikut: Nilai rata-rata skor dasar 65 meningkat menjadi 75,5 pada siklus I besar peningkatannya 10,5 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90 pada siklus II besar peningkatannya 14,5 poin.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain: (a) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (b) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang

melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja; (3) guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang konsep model pembelajaran kooperatif tipe duta duti sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya; dan (4) bagi peneliti selanjutnya yang hendak mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe duta duti ini pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Huda, Miftahul. 2013. Pembelajaran kooperatif Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapannya. Jakarta: Pusat Belajar.
- Muslich, Masnur. 2007 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Modul Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Sisdiknas Undang-Undang No 20 Tahun 2003.